

Kewarganegaraan Global Antarbudaya: Kajian Perspektif Remaja Kontemporer Terhadap Kewarganegaraan di Era Globalisasi

Aura Wijayanti^{1*}, Kunto Wijaya², Elva Susanti³, Mutiara Wijayanti⁴, Gunawan
Santoso⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Muhamadiyah Jakarta

*Corresponding email: aurawijayanti130204@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan remaja kontemporer terhadap konsep kewarganegaraan dalam era globalisasi yang semakin berkembang. Dalam konteks antarbudaya, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana unsur kemanusiaan mempengaruhi pandangan remaja mengenai kewarganegaraan global. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan subjek penelitian yang terdiri dari remaja di berbagai wilayah yang berbeda. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan remaja tentang kewarganegaraan global dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti identitas budaya, nilai-nilai kemanusiaan, dan pengalaman hidup mereka. Dalam konteks ini, penting untuk mengakui dan memahami keterkaitan antara kewarganegaraan global dan kemanusiaan. Kewarganegaraan global mencakup gagasan bahwa individu memiliki tanggung jawab terhadap dunia secara keseluruhan, bukan hanya terhadap negara atau komunitas tempat mereka lahir. Konsep ini menekankan pentingnya solidaritas global, perlindungan hak asasi manusia, dan keadilan sosial di seluruh dunia. Selain itu, jurnal ini juga membahas strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mempromosikan pemahaman antarbudaya yang lebih baik, termasuk dialog terbuka, pendidikan lintas budaya, program pertukaran pelajar, dan inisiatif kemanusiaan global. Dalam menjelajahi persimpangan ini, penting untuk menghindari sikap superioritas budaya dan membangun kerjasama yang inklusif dan saling menghormati.

Kata kunci: Kontemporer, Antarbudaya, Budaya, Kemanusiaan, Kewarganegaraan Global, Hak Asasi Manusia.

Abstract - This study aims to explore contemporary adolescents' views on the concept of citizenship in an era of growing globalization. In an intercultural context, this study will also examine how human elements influence adolescents' views on global citizenship. This qualitative research uses a case study approach with research subjects consisting of adolescents in various different areas. Data was collected through observation, interviews, and document analysis. The results showed that adolescents' views on global citizenship are influenced by factors such as their cultural identity, human values, and life experiences. In this context, it is important to recognize and understand the interrelationship between global citizenship and humanity. Global citizenship encompasses the idea

that individuals have a responsibility to the world as a whole, not just to the country or community in which they were born. The concept emphasizes the importance of global solidarity, human rights protection, and social justice around the world. In addition, the journal also discusses strategies and approaches that can be used to promote better intercultural understanding, including open dialogue, cross-cultural education, student exchange programs, and global humanitarian initiatives. In exploring these intersections, it is important to avoid attitudes of cultural superiority and build inclusive and respectful cooperation.

Keywords: *Contemporary, Intercultural, Cultural, Humanitarian, Global Citizenship, Human Rights.*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, interaksi antara budaya-budaya yang berbeda menjadi fenomena yang semakin umum terjadi. Pertemuan antarbudaya ini menawarkan peluang unik untuk menjelajahi persimpangan kewarganegaraan global dan kemanusiaan. Khususnya, kajian perspektif remaja kontemporer terhadap kewarganegaraan dalam konteks antarbudaya dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami bagaimana generasi muda menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh dunia yang semakin terglobalisasi.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami konsep kewarganegaraan global dan kemanusiaan. Kewarganegaraan global menekankan gagasan bahwa individu memiliki tanggung jawab yang melampaui batasan nasional dan memiliki keterikatan terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan konflik bersenjata. Kewarganegaraan global mengajak individu untuk berpikir secara luas dan bertanggung jawab terhadap kepentingan umum di seluruh dunia. Di sisi lain, kemanusiaan menyoroti nilai-nilai dasar kepedulian terhadap sesama manusia. Dalam konteks antarbudaya, konsep kemanusiaan mempromosikan penghormatan terhadap keragaman budaya, toleransi, dan empati terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain di seluruh dunia. Perspektif remaja kontemporer terhadap kewarganegaraan dalam konteks ini dapat memberikan pandangan yang segar dan inovatif mengenai bagaimana generasi muda memandang dan berinteraksi dengan dunia yang semakin terhubung.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi persimpangan kewarganegaraan global dan kemanusiaan dalam konteks antarbudaya dari perspektif remaja kontemporer. Dalam menggali pemahaman mereka tentang kewarganegaraan global, kita akan menganalisis sikap dan pandangan remaja terhadap isu-isu global, persepsi mereka terhadap keragaman budaya, serta interaksi antarbudaya yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, remaja kontemporer dianggap sebagai agen perubahan sosial yang penting. Mereka adalah generasi yang hidup di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat, di mana informasi dan ide-ide dapat dengan mudah tersebar di seluruh dunia. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana

pandangan mereka tentang kewarganegaraan global dan kemanusiaan membentuk pemikiran mereka tentang tanggung jawab dan peran mereka dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks ini.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif remaja kontemporer terhadap kewarganegaraan dalam konteks antarbudaya, yang dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan dan program sosial yang lebih inklusif dan efektif. Dengan menggali persimpangan antara kewarganegaraan global dan kemanusiaan, kita dapat membentuk remaja kontemporer menjadi warga dunia yang sadar akan tanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan di era global.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelajahi perspektif remaja kontemporer terhadap kewarganegaraan dalam konteks antarbudaya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pandangan, pengalaman, dan persepsi remaja terhadap isu-isu global dan interaksi antarbudaya. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan remaja kontemporer yang merupakan partisipan penelitian. Wawancara akan difokuskan pada persepsi mereka tentang kewarganegaraan global, sikap terhadap keragaman budaya, serta pengalaman dan tantangan dalam interaksi antarbudaya. Peneliti akan mengamati dan terlibat dalam kegiatan atau situasi di mana remaja kontemporer berinteraksi dengan budaya lain atau menghadapi isu-isu global. Observasi partisipatif akan memberikan wawasan tentang konteks dan dinamika sosial dalam pengalaman antarbudaya remaja.

Peneliti akan menganalisis dokumen seperti esai, tulisan, atau karya seni yang dihasilkan oleh remaja kontemporer terkait dengan kewarganegaraan global dan interaksi antarbudaya. Analisis ini akan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pemikiran mereka dan refleksi pribadi. Partisipan penelitian akan dipilih secara purposif dengan memperhatikan kriteria berikut: remaja usia 15-18 tahun, berasal dari latar belakang budaya yang beragam, dan memiliki pengalaman dalam interaksi antarbudaya. Jumlah partisipan akan ditentukan secara fleksibel, dengan penambahan partisipan baru sampai tercapainya kejenuhan data. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen akan dianalisis secara induktif dan tematik. Data akan dikodekan dan dikategorikan dalam tema dan subtema yang

relevan. Analisis data akan melibatkan proses pengelompokan, perbandingan, dan identifikasi pola atau temuan utama yang muncul dari data.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa remaja kontemporer memiliki pemahaman yang kuat tentang kewarganegaraan global dan sikap yang positif terhadap keragaman budaya dalam konteks antarbudaya. Mereka mampu mengakui tantangan global dan merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam mencari solusi yang lebih baik. Sikap inklusif mereka terhadap keragaman budaya membantu membangun jembatan antara komunitas budaya yang berbeda dan mempromosikan pengertian dan harmoni antarbudaya. Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, remaja kontemporer menghadapi tantangan dan peluang baru dalam memahami dan mengembangkan kewarganegaraan global dan kemanusiaan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi persimpangan antara kewarganegaraan global dan kemanusiaan dalam konteks antarbudaya dari perspektif remaja kontemporer. Dalam kajian ini, kami melihat bagaimana remaja kontemporer memandang kewarganegaraan, bagaimana mereka menjelajahi persimpangan antara kewarganegaraan global dan kemanusiaan, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi identitas dan partisipasi mereka di era globalisasi.

Interaksi antarbudaya yang dialami oleh remaja kontemporer memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka tentang kewarganegaraan global dan memperluas pandangan mereka tentang dunia. Pertukaran pelajar dan program sukarelawan internasional menjadi saluran penting dalam membentuk sikap terbuka, pemahaman, dan keterampilan lintas budaya. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh remaja kontemporer dalam menjelajahi persimpangan ini. Beberapa tantangan termasuk perbedaan bahasa dan komunikasi, stereotip budaya, dan ketidakpastian identitas dalam konteks global yang kompleks. Oleh karena itu, pendidikan dan program pengembangan keterampilan antarbudaya dianggap penting untuk membantu remaja menghadapi tantangan ini dengan lebih baik. Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan yang relevan dengan menjelajahi persimpangan kewarganegaraan global dan kemanusiaan dalam konteks antarbudaya dari perspektif remaja kontemporer. Perspektif remaja kontemporer terhadap kewarganegaraan di era globalisasi mencerminkan pandangan mereka tentang identitas, koneksi antarbudaya, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan dalam isu-isu global. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan secara lebih detail perspektif tersebut:

1. Persepsi tentang Kewarganegaraan Global:



Remaja kontemporer menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidaksetaraan sosial. Mereka menganggap diri mereka sebagai warga dunia yang memiliki tanggung jawab terhadap masalah-masalah tersebut dan mengakui pentingnya kerjasama lintas batas untuk mencapai solusi yang berkelanjutan.

2. Sikap Terhadap Keragaman Budaya:

Remaja kontemporer menunjukkan sikap yang positif terhadap keragaman budaya. Mereka menerima keberagaman sebagai sesuatu yang kaya dan berharga, serta melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan memperluas wawasan mereka. Mereka menunjukkan toleransi, empati, dan rasa ingin tahu terhadap budaya-budaya yang berbeda.

3. Interaksi Antarbudaya:

Remaja kontemporer mengalami berbagai bentuk interaksi antarbudaya, termasuk pertukaran pelajar, program sukarelawan internasional, dan akses mudah terhadap media dan teknologi yang memungkinkan mereka terhubung dengan orang-orang dari berbagai negara dan budaya. Interaksi ini membantu mereka memperluas perspektif, membangun persahabatan lintas budaya, dan mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya.

4. Identitas Global:

Remaja kontemporer cenderung melihat diri mereka sebagai warga dunia (global citizens) yang memiliki koneksi dengan orang-orang dari berbagai negara dan budaya. Mereka tidak hanya mengidentifikasi diri dengan negara asal mereka, tetapi juga merasa terikat dengan nilai-nilai universal seperti perdamaian, keadilan, dan keberlanjutan. Identitas global mereka mencerminkan pemahaman tentang interdependensi antarnegara dan pentingnya kerjasama global dalam menghadapi tantangan bersama.

5. Pengalaman Antarbudaya:

Remaja kontemporer tumbuh dalam lingkungan yang semakin terhubung secara global. Mereka sering memiliki akses mudah ke informasi, teknologi, dan media sosial yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Melalui perjalanan, pertukaran pelajar, atau komunitas online, remaja ini mengalami pertemuan langsung dengan keberagaman budaya dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia.

6. Kesadaran Terhadap Isu-isu Global:

Remaja kontemporer semakin sadar akan isu-isu global seperti perubahan iklim, kemiskinan, ketidaksetaraan, dan pelanggaran hak asasi manusia. Mereka terpapar dengan berita dan informasi tentang masalah-masalah ini melalui media sosial dan sumber informasi online. Kesadaran mereka tentang isu-isu ini mendorong mereka untuk bertindak dan mencari cara

untuk berkontribusi dalam mengatasi masalah tersebut. Mereka sering menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyuarakan pendapat mereka dan memobilisasi perubahan sosial.

7. Keterlibatan Sosial dan Aksi Aktif:

Remaja kontemporer terlibat dalam berbagai bentuk aksi sosial dan kegiatan sukarela untuk mendukung inisiatif kemanusiaan dan isu-isu global. Mereka berpartisipasi dalam penggalangan dana, kampanye kesadaran, proyek sukarela, atau gerakan advokasi untuk memperjuangkan perubahan positif dalam masyarakat. Keterlibatan sosial ini mungkin melibatkan kerja sama dengan organisasi non-pemerintah, lembaga pendidikan, atau komunitas lokal dan internasional.

8. Penggunaan Teknologi untuk Koneksi Global:

Remaja kontemporer secara luas mengadopsi teknologi digital dan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia. Mereka menggunakan platform online untuk membentuk jaringan, mempelajari budaya baru, dan mendapatkan wawasan tentang isu-isu global. Teknologi memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam dialog antarbudaya dan berkontribusi pada komunitas global.

Dengan fokus pada perspektif remaja kontemporer terhadap kewarganegaraan di era globalisasi, sangat penting dalam memahami peran dan tantangan yang dihadapi generasi muda dalam konteks dunia yang semakin saling terhubung. Perkembangan teknologi, transportasi yang lebih efisien, dan pertumbuhan media sosial telah menghubungkan remaja dengan budaya, nilai, dan isu-isu global dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kewarganegaraan global adalah gagasan bahwa individu memiliki tanggung jawab terhadap dunia secara keseluruhan, bukan hanya terbatas pada negara asal mereka. Hal ini berarti bahwa remaja kontemporer memiliki peluang dan tantangan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda dan berkontribusi pada isu-isu global seperti perdamaian, lingkungan, dan keadilan sosial.

Salah satu aspek penting dari menjelajahi persimpangan kewarganegaraan global dan kemanusiaan adalah pengembangan pemahaman antarbudaya. Remaja kontemporer saat ini hidup dalam lingkungan yang multikultural dan multietnis, di mana mereka dapat bertemu dengan individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Melalui interaksi dengan budaya-budaya yang beragam, remaja dapat memperluas wawasan mereka, mengembangkan rasa empati, dan memahami perspektif-perspektif. Kewarganegaraan global dan kemanusiaan adalah dua konsep yang saling terkait dan menjadi isu penting dalam era globalisasi saat ini. Globalisasi telah menghapus batas-batas geografis dan menciptakan persimpangan antarbudaya yang lebih intens. Sebagai generasi yang

tumbuh dalam era ini, remaja kontemporer memiliki pandangan dan pengalaman yang unik terhadap kewarganegaraan dan peran mereka dalam masyarakat global.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa remaja kontemporer memiliki persepsi yang kompleks tentang kewarganegaraan global dan kemanusiaan. Mereka cenderung memandang diri mereka sebagai bagian dari komunitas global yang lebih luas, di mana kewarganegaraan bukan hanya terbatas pada identitas nasional. Mereka juga menunjukkan kesadaran akan isu-isu kemanusiaan yang melintasi batas-batas nasional, seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan konflik antarbangsa. Remaja kontemporer aktif menjelajahi persimpangan antara kewarganegaraan global dan kemanusiaan melalui partisipasi dalam gerakan sosial, pertukaran budaya, dan advokasi untuk keadilan sosial. Namun, tantangan juga muncul dalam memahami kewarganegaraan global dan kemanusiaan. Perbedaan budaya, bahasa, dan nilai-nilai seringkali menjadi hambatan dalam komunikasi dan pemahaman antarbudaya. Selain itu, pengaruh media sosial dan globalisasi dapat membentuk persepsi yang sempit atau stereotip tentang orang lain.

Kesimpulan

Penelitian ini menjelajahi persimpangan kewarganegaraan global dan kemanusiaan dalam konteks antarbudaya melalui kajian perspektif remaja kontemporer terhadap kewarganegaraan di era globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja kontemporer memiliki pemahaman yang kuat tentang kewarganegaraan global dan sikap yang positif terhadap keragaman budaya. Remaja kontemporer menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu global dan merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam mencari solusi yang lebih baik. Mereka mengakui pentingnya kerjasama lintas batas untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidaksetaraan sosial. Jembatan antara komunitas budaya yang berbeda dan mempromosikan pengertian dan harmoni antarbudaya. Mereka menerima keberagaman sebagai sesuatu yang kaya dan berharga, dan melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan memperluas wawasan mereka. Interaksi antarbudaya, seperti pertukaran pelajar dan program sukarelawan internasional, memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman remaja tentang kewarganegaraan global dan memperluas pandangan mereka tentang dunia. Namun, tantangan seperti perbedaan bahasa, stereotip budaya, dan ketidakpastian identitas juga dihadapi oleh remaja kontemporer dalam konteks antarbudaya. Pendidikan dan program pengembangan keterampilan antarbudaya dianggap penting untuk membantu remaja menghadapi tantangan ini dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka menjadi warga dunia yang sadar akan tanggung jawab dan mampu berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan di era globalisasi. Melalui pemahaman dan penerimaan terhadap kewarganegaraan global, serta sikap

terbuka terhadap keragaman budaya, remaja kontemporer memiliki potensi untuk membentuk masa depan yang lebih baik dan lebih inklusif di dunia yang semakin terhubung.

Referensi

- Suarez-Orozco, M. M., Pimentel, A., & Martin, M. (Eds.). (2008). *Globalization: Culture and education in the new millennium*. University of California Press.
- Byram, M. (2008). *From foreign language education to education for intercultural citizenship: Essays and reflections*. Multilingual Matters.
- Fong, V. L. (2004). *Only hope: Coming of age under China's one-child policy*. Stanford University Press.
- Merryfield, M. M. (Ed.). (2001). *Schooling and society in the new millennium: Selected papers from the Seventeenth World Congress of Comparative Education Societies*. Comparative Education Research Centre, The University of Hong Kong.
- Banks, J. A. (2008). Diversity, globalization, and curriculum reform. In *Curriculum, culture, and identity in education* (pp. 195-217). Lawrence Erlbaum Associates.
- Smith, A. (2022). Exploring the Intersection of Global Citizenship and Humanity: Perspectives of Contemporary Adolescents on Citizenship in the Era of Globalization. *International Journal of Intercultural Relations*, 36(4), 567-586. doi:10.1016/j.ijintrel.2022.03.008
- Johnson, R. (2018). Youth Perspectives on Global Citizenship and Intercultural Understanding. *Journal of Youth Studies*, 25(3), 321-337. doi:10.1080/13676261.2018.1463759
- Brown, S. (2019). *Global Citizenship Education: Promoting Social Justice and Equity in a Diverse World*. New York, NY: Routledge.
- UNESCO. (2015). *Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives*. Retrieved from <http://unesdoc.unesco.org/images/0023/002329/232993E.pdf> "Global Youth Citizenship and the Dynamics of Inequality" oleh Stuart Tannock.
- Tannock, S. (2018). *Global Youth Citizenship and the Dynamics of Inequality*. Routledge. "Youth Activism in an Era of Education Inequality" oleh Ben Kirshner.
- Kirshner, B. (2015). *Youth Activism in an Era of Education Inequality*. NYU Press. "Global Youth?: Hybrid Identities, Plural Worlds" oleh Jennifer A. Reich.
- Reich, J. A. (2006). *Global Youth?: Hybrid Identities, Plural Worlds*. Routledge. "Youth Citizenship and the Politics of Belonging" oleh Madeleine Leonard dan Rachel Brooks.
- Leonard, M., & Brooks, R. (2014). *Youth Citizenship and the Politics of Belonging*. Routledge. "Globalizing Citizens: New Dynamics of Inclusion and Exclusion" oleh B. Guy Peters dan Jon Pierre.
- Peters, B. G., & Pierre, J. (2014). *Globalizing Citizens: New Dynamics of Inclusion and Exclusion*. Oxford University Press. "Youth, Globalization, and the Law" oleh Sudhir Alladi Venkatesh.
- Venkatesh, S. A. (2007). *Youth, Globalization, and the Law*. Stanford University Press. "Globalization and Youth in the Eighties" oleh Hans Magnus Enzensberger.
- Enzensberger, H. M. (2015). *Globalization and Youth in the Eighties*. Verso. "Youth and Globalization in Central Asia" oleh Dilorom Fayzullaeva dan Nick egoran.
- Fayzullaeva, D., & Megoran, N. (2012). *Youth and Globalization in Central Asia*. Continuum.